

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Cabe (*Capsicum* sp.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di Negara tropis. Tercatat berbagai spesies cabe yang telah didomestikasi, namun hanya *Capsicum annum* L. dan *C. frutescens* L. yang memiliki potensi ekonomis (Sulandari, 2004). Cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Produksi tanaman cabe rawit ini dari tahun ke tahun terus meningkat, tahun 2009 produksinya sebesar 591.294 ton, sedangkan pada tahun 2010 produksinya sebesar 521.704 ton. Setahun terakhir produksi tanaman cabe rawit mengalami penurunan sebanyak 69.590 ton (Anonymous, 2011).

Selain berguna sebagai bahan penyedap masakan, cabe juga mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Cabe mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin (salah satunya adalah vitamin C) dan mengandung senyawa senyawa alkaloid, seperti capsaisin, flavonoid, dan minyak esensial (Prajnanta, 2007).

Capsaicin termasuk metabolit sekunder golongan alkaloid. *Capsaicin* adalah suatu kristal alkaloid yang diproduksi oleh kelenjar yang terdapat diantara plasenta dan dinding kulit buah cabe. Senyawa *capsaicin* tersebar tidak merata di dalam kulit buah dan ditemukan dengan konsentrasi tinggi pada jaringan plasenta (Aisyah, 2009). *Capsaicin* dapat ditingkatkan dengan pemupukan N. Hal ini sesuai dengan pendapat Campbell, *et. al.*, (1982 dalam Kusumawati 2004) bahwa peningkatan dosis pupuk nitrogen akan meningkatkan kandungan total alkaloid.

Unsur hara merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman, termasuk kandungan metabolit sekunder. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung ketersediaan hara dalam lingkungan adalah pemupukan (Aisyah, 2009). Unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman disediakan melalui media tanam, selanjutnya diserap oleh perakaran dan digunakan untuk proses fisiologis tanaman (Ermina, 2010 dalam Suprianto, 2012).

Media tanam yang umum digunakan adalah tanah, karena di dalam tanah tersedia faktor-faktor utama untuk pertumbuhan tanaman seperti unsur hara, air, dan udara (Ningrum, 2010 dalam Suprianto, 2012). Peningkatan produksi dan kualitas dapat tercapai melalui tindakan budidaya seperti pemupukan, terutama nitrogen, fosfor dan kalium yang merupakan unsur hara makro. Selain untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman, pemupukan juga dimaksudkan untuk menjaga kesuburan tanah (Wiroatmodjo dan Soesilawati, 1991).

Pemilihan polybag sebagai wadah untuk budidaya dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti, baik untuk drainase dan aerasi sehingga tanaman dapat tumbuh subur seperti dilahan. Penentuan ukuran polybag yang cocok untuk pertumbuhan tanaman juga diperlukan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan media dan nutrisi. Hampir semua jenis tanaman hortikultura yang berumur pendek seperti cabe rawit dapat ditanam didalam polybag. Produktivitas yang dihasilkan dan mutu produknya juga tidak berbeda jauh dengan yang ada dilahan (Rahman, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk meneliti tentang produksi dan kandungan *capsaicin* pada buah cabe rawit dengan perlakuan perbedaan dosis pemupukan NPK. Perlakuan perbedaan dosis pemupukan NPK ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan mengetahui pengaruhnya terhadap kandungan *capsaicin* yang diproduksi oleh buah cabe rawit.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah dosis pupuk NPK.
2. Objek penelitian ini adalah produksi tanaman cabe rawit.
3. Parameter yang diamati adalah pertumbuhan dan produksi tanaman cabe rawit.
4. Dosis pupuk NPK Mutiara (15-15-15) yang diberikan yaitu : P0 (kontrol), P1 (1 gram/tanaman), P2 (1,5 gram/tanaman), P3 (2 gram/tanaman), dan P4 (2,5 gram/tanaman).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah dosis pupuk NPK yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan produksi tanaman cabe rawit.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk NPK yang berbeda terhadap pertumbuhan produksi tanaman cabe rawit.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pemberian dosis pupuk NPK yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabe rawit.

1.6. HIPOTESIS

Diduga perlakuan dosis pupuk NPK yang berbeda mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman cabe rawit.